



## **Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Keefektifan Mengajar Ngaji di Link. Cipaot Kelurahan Kepuh Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon**

### **The Influence of Human Resources on the Effectiveness of Teaching the Koran at Link. Cipaot, Kepuh Village, Ciwandan District, Cilegon City**

**Anadita Veria Sandi <sup>1)</sup>, Niswatul Uyun <sup>2)</sup>, Dadan Anugrah <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[anaditav@gmail.com](mailto:anaditav@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung [niswatul40@gmail.com](mailto:niswatul40@gmail.com)

<sup>3)</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[dadan.anugrah@uinsgd.ac.id](mailto:dadan.anugrah@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Membaca Alquran adalah salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang taat. Hal ini dikarenakan Alquran dan Sunnah merupakan pegangan hidup bagi seorang Muslim sehingga ia harus mempelajarinya. Pelafalan dalam membaca Alquran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena jika salah dalam melafalkannya maka akan dapat merubah maknanya. Sumber daya manusia yang dalam hal ini ialah para pengajar ngaji memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Kurangnya tenaga pengajar dalam mengajarkan cara membaca Alquran menjadi catatan penting bagi masyarakat di Link. Cipaot. Dengan adanya tambahan tenaga pengajar ngaji, maka mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan Alquran untuk anak-anak. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu para pengajar ngaji serta memberikan dorongan semangat kepada anak-anak untuk senantiasa mempelajari Alquran. Menggunakan metode pendekatan penelitian aksi partisipatif, kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap para pengajar yang merasa terbantu serta dapat meningkatkan motivasi para santri. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para santri yang hendak mengaji serta dukungan dari guru ngaji serta masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Mengaji, SDM

### **Abstract**

*Reading the Qur'an is one of the acts of worship that every devout Muslim must do. This is because the Qur'an and Sunnah are the guides of life for a Muslim so he must learn them. Pronunciation in reading the Koran is one of the important things that must be considered, because if it is wrong in reciting it will be able to change its meaning. Human resources, in this case the Koran teachers, have very important roles and responsibilities in this learning process. The lack of teachers in teaching how to read the Koran is an important note for the community at Link. Cipaot. With the addition of Koran teachers, they are able to have an influence on the knowledge of the Koran for children. Based on these things, this study aims to help teachers of the Koran and provide encouragement to children to always study the Koran. Using a participatory action research approach, this activity has a positive influence on the teachers who find it helpful and can increase the motivation of the students. This is evidenced by the enthusiasm of the students who want to recite the Koran and the support of the Koran teacher and the local community.*

**Keywords:** *Effectiveness, Human Resources, Recitation*

### **A. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemi Covid-19, KKN-DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Salah satu program KKN ini ialah di bidang keagamaan yaitu membantu para guru ngaji dalam mengajar ngaji, karena minimnya tenaga pengajar dilokasi KKN dan mengingat jumlah santri atau anak-anak yang mengaji begitu banyak.

Membaca Alquran adalah salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang taat. Hal ini dikarenakan Alquran dan Sunnah merupakan pegangan hidup bagi seorang Muslim sehingga ia harus mempelajarinya.

Namun membaca Alquran yang menggunakan bahasa Arab bagi orang Indonesia bukanlah perkara yang mudah. Kita harus benar-benar mempelajari setiap huruf dalam Alquran agar bisa membacanya dengan baik dan benar.

Setiap orang tidak dapat mempelajari cara membaca Alquran dengan sendirinya melainkan harus dengan bantuan guru ngaji. Dengan bantuan guru ngaji, kita dapat mempelajari Alquran dengan mudah sehingga tidak salah dalam melafalkannya.

Pelaksanaan mengaji di Link. Cipaot ini masih memerlukan perhatian dan bantuan dari segi tenaga pengajar, melihat jumlah anak-anak yang tidak sedikit

membuat guru ngaji yakni Ustad Fahrudin dan istri kewalahan karena terkadang beliau harus mengajarkan 2-3 anak sekaligus dalam satu waktu.

Kurangnya tenaga pengajar dalam mengajarkan baca Alquran menjadi catatan penting bagi masyarakat di Link. Cipaot tersebut. Dengan adanya tambahan tenaga pengajar ngaji diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru untuk anak-anak, sehingga yang sebelumnya membaca Alquran masih terbata-bata menjadi lebih lancar serta memperbaiki kesalahan dalam pelafalan *makhrajnya*.

Perkembangan anak-anak terkadang dapat dilihat dari apa yang ia dapatkan selama mereka belajar, sehingga peran SDM sangatlah penting, dan menjadi tenaga pengajar ngaji merupakan peran yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk anak-anak yang berada di Link. Cipaot.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Adapun pengertian riset aksi menurut Corey (1953) adalah proses di mana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Agenda pengabdian ini berusaha dengan bersama-sama warga menemukan model pendampingan untuk memberikan pengaruh terhadap anak-anak untuk memberikan keefektifan mengajar ngaji di Link. Cipaot.

*Pertama*, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program. *Kedua*, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada unit-unit kecil pelaksanaan kegiatan maupun pada seluruh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatoris.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Link. Cipaot RT.010/RW.003 Kelurahan Kepuh Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Sedangkan

waktu pelaksanaan pengabdian ini berlangsung tanggal 13 Agustus 2021 sampai 01 September 2021.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan-evaluasi program.

#### **1. Refleksi Sosial**

Pertama-tama dilakukan refleksi sosial (*social reflection*), yaitu proses interaksi yang dilakukan untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat tersebut.

Refleksi sosial ini dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat Link. Cipaot RT/RW. 010/003 yang terletak di Kelurahan Kepuh, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon. Adapun wilayah Kelurahan Kepuh ini dibatasi oleh beberapa wilayah diantaranya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Winong Kecamatan Mancak, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Randakari Kecamatan Ciwandan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Sugih Kecamatan Ciwandan

Pada refleksi sosial ini ditemukan bahwa minimnya tenaga pengajar ngaji dilokasi tersebut mengingat jumlah para santri (anak-anak yang mengaji) sangat banyak sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran Alquran atau mengaji yang kurang efektif. Jumlah santri yang tidak sedikit menjadikan catatan penting bagaimana mengefektifkan pembelajaran baca Alquran dengan baik walaupun jumlah guru tidak sepadan dengan jumlah muridnya.

Kegiatan mengaji ini dilakukan setiap malam hari oleh salah satu ustadz Cipaot, khusus malam kamis anak-anak tidak mengaji Alquran namun digantikan dengan pembacaan *Dalailul Khairat* dan setiap malam jum'at digantikan dengan pembacaan surah Yasin bersama. Setiap malamnya kegiatan ini dilaksanakan setelah Maghrib hingga pukul 21.30 WIB bahkan sampai pukul 22.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan cukup lama karena banyaknya para santri yang mengaji di tempat tersebut.

Adapun pontensi yang ada pada diri anak-anak tersebut bukan hanya semangat yang ada dalam diri anak tersebut tetapi mereka juga mampu mengajak teman-temannya untuk mengaji juga.

#### **2. Perencanaan Partisipatif**

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama *stakeholders* di dalam warga masyarakat, yang dalam hal ini meliputi ustadz dan ustadzah di daerah

setempat, dan anak-anak yang mengaji dari tingkat TK sampai SMA. Dalam hal ini mahasiswa bekerjasama dengan tokoh masyarakat yang ada di Link. Cipaot untuk ikut serta menghantarkan kami menjalankan program keagamaan. Ada beberapa titik tempat yang kami jadikan objek untuk mengefektifkan pengajaran ngaji di lingkungan RW. 003 tersebut, salah satunya di Majelis Bani Salihan milik Ustadz Fahrudin, yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang sangat penting kehadirannya untuk memberikan pengajaran membaca Alquran bagi anak-anak di lingkungan tersebut. Partisipasi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program dalam pembelajaran Alquran.

Sejumlah perencanaan partisipatif telah dirancang. *Pertama*, penggalian informasi terkait dengan pengajaran mengaji di Link. Cipaot. *Kedua*, melakukan perizinan kepada pihak terkait. *Ketiga*, penyusunan rencana kegiatan mengajar mengaji.

Dalam hal ini mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengajar mengaji. Kegiatan mengajar ini dilakukan sehabis salat Maghrib yang bertempat di majelis milik salah satu warga Cipaot yaitu Majelis Bani Solihan. Kegiatan ini diikuti oleh banyak anak-anak, jumlah mereka sekitar 65 orang baik laki-laki dan perempuan dengan berbagai tingkatan baik SD, SMP maupun SMA.

Kegiatan pengajaran ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak agar senantiasa gemar membaca Alquran dan meningkatkan minat anak-anak untuk membaca Alquran dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi sasaran khusus dari program ini adalah anak-anak dan seluruh generasi muda Link. Cipaot pada umumnya.

### **Pelaksanaan Program**

Kegiatan mengajar ini dimulai pada hari Jum'at malam Sabtu, tanggal 13 Agustus sampai 01 September 2021.



Gambar 1. Kegiatan Saat Meminta Izin Kepada Ustadz



Gambar 2. Kegiatan Mengaji Pada Malam Kamis



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Selesai Mengaji

Gambar 1 merupakan kegiatan ketika meminta izin kepada ustadz atau guru ngaji untuk membantu dalam mengajar ngaji. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan maksud serta tujuan kedatangan mahasiswa KKN ke tempat tersebut, dan alhamdulillah mahasiswa KKN di sambut dengan baik oleh pihak yang bersangkutan yaitu Ustad Fahrudin dan beliau pun mengizinkan kami untuk membantu beliau mengajar ngaji di majelisnya.



Gambar 2 tersebut merupakan kegiatan mengaji pada malam kamis yaitu pembacaan surah Yasin dan *Dalailul Khairat*. Adapun untuk malam-malam biasanya mahasiswa KKN duduk sambil menyimak bacaan mereka secara bergiliran, dan membenarkan bacaan jika terdapat kesalahan dalam pelafalan *makhraj* dan tajwidnya. Setelah selesainya kegiatan ini anak-anak umumnya lebih efektif dan kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran juga perlahan mereka telah sadari.

Gambar 3 merupakan foto yang diambil setelah selesai mengajar ngaji. Selama program ini berlangsung terlihat dengan jelas bagaimana semangat dan antusiasnya anak-anak untuk mengaji, karena dengan adanya bantuan pengajar dari mahasiswa KKN, mereka tidak perlu menunggu lama giliran mengaji, sehingga setelah mereka selesai mengaji, maka waktu yang tersisa mereka pakai untuk bimbel di malam hari.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Fokus Masalah dan Pemetaan Masyarakat**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Link. Cipaot Kelurahan Kepuh Kecamatan Ciwandan, taraf pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan pada anak-anak berada di posisi yang membutuhkan perhatian yang cukup.

Dalam pembelajaran yang harus diperhatikan ialah proses, bukan hanya semata-mata hasil akhir saja. Dengan kondisi tenaga pendidik/pengajar yang diposisikan sebagai sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka senantiasa menjadi topik pembicaraan dan menjadi sorotan banyak pihak (Krismiyati, 2017)

Pasalnya, di Link. Cipaot ini banyaknya jumlah pengajar ngaji tidak sebanding dengan jumlah anak-anak yang belajar mengaji. Sehingga kegiatan mengaji tersebut menjadi kurang efektif dan kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran kurang mereka sadari seperti kesalahan dalam pelafalan *makharijul huruf*. Hal tersebut menjadi sebuah keprihatinan sehingga perlu adanya bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mereka minimal tidak lagi salah dalam pelafalan *makharijul huruf*nya.

Sekedar bisa membaca Alquran saja tidaklah cukup, masih banyak sekali terjadi kesalahan saat membaca Alquran baik dari segi tajwid dan *makharijul huruf*. Membaca Alquran juga di haruskan secara *tartil*. *Tartil* disini bermakna *hissiyah* dan *maknawi*. Makna *hissiyah* yaitu dalam pembacaan Alquran dengan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi penglihatan. Sedangkan makna *maknawi* ialah

dalam membaca Alquran diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik yang berkaitan dengan *makhraj*, sifat, mad, wakaf dan sebagainya (Yanti, 2018).

Belajar mengaji seharusnya tidak hanya dilakukan di majelis saja, akan tetapi harus dilakukan juga di rumah. Orang tua memiliki peran yang begitu besar dalam pengajaran mengaji. Peran orang tua terlebih lagi seorang ibu yang merupakan *Madrasatul Ulaa* bagi anak-anaknya, sehingga pemahaman dan pengetahuan yang luas sangatlah penting untuk dimiliki setiap orang tua. Kemampuan anak dan kondisi keluarga pun berbeda antara satu dengan lainnya, dalam hal ini para orang tua harus lebih bersabar lagi dalam menemani belajar anak, khususnya dalam belajar mengaji (Hadi et al., 2021).

## 2. Upaya Fokus Solusi terhadap Pengajaran Ngaji di Link. Cipaot

Pendidikan merupakan hal yang kompleks, pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai perspektif meliputi Psikologi, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Politik, Komunikasi, dan sebagainya. Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap seseorang yang dapat menyebabkan perubahan terus-menerus baik kebiasaan, pikiran, sikap, dan perilaku (Taufiq et al., 2011).

Melihat permasalahan yang ada, hal ini menjadi sebuah panggilan kemanusiaan untuk tergerak hatinya membantu proses pembelajaran mengaji para santri atau anak-anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi semangat belajar mengaji mereka serta membantu mereka dalam membenahi pelafalan *makharijul huruf* Alquran.

Dalam proses peningkatan keefektifan dan menambahkan semangat belajar mengaji mereka tentunya harus ada peran pengajar yang dapat membantu dalam mengajar ngaji. Dengan demikian dalam mewujudkan hal tersebut kami melakukan kolaborasi dengan guru ngaji setempat untuk membantu memberikan pengetahuan yang terkait dengan pembacaan Alquran. Dalam hadis disebutkan bahwa,

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Rasulullah Saw. Beliau bersabda: sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar Alquran, dan kemudian mengajarkannya." (HR. Bukhari No. 4639) (Muzakkir, 2015).

Dari teks hadis di atas, dijelaskan bahwa ada dua hal penting yang terdapat dalam hadis tersebut, yakni hal yang membuat seseorang mulia di antara orang lain ialah mempelajari Alquran dan kemudian mengajarkannya (Muzakkir, 2015).

Tidak sedikit anak-anak di sana yang masih keliru dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, seperti pada huruf ث, س, dan ش mereka melafalkannya sama yaitu 'sa'.



padahal dalam tulisan latin pun terdapat perbedaan penulisan yakni *ṭsa*, *sa* dan *syā* sehingga dalam pengucapannya pun pasti berbeda. Begitupun juga terjadi pada huruf *ṣ* dan *ḍ*. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mencoba untuk memberikan pengajaran serta pemahaman kepada anak-anak yang mengaji bagaimana perbedaan cara membaca huruf-huruf tersebut.

### **3. Peran Mahasiswa sebagai sarana dalam mengefektifkan memngajar ngaji di Link. Cipaot**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu memberi inovasi dan kreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.

Sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang punya nilai tambah, mahasiswa untuk mampu memperankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Peran mahasiswa tidak sekedar kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, di perpustakaan dan akses internet yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang sedang ia tempuh tapi lebih dari itu (Cahyono, 2019).

Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut.

Salah satu peran mahasiswa disini ialah sebagai sarana yang dapat membantu para guru ngaji di majelisnya masing-masing. Dengan kehadiran kami disini harus menjadi jembatan untuk mempermudah anak-anak memahami tata cara baca Alquran yang baik dan benar, bukan berarti kami menggurui akan tetapi kita sama-sama belajar memperbaiki, karena hanya sekedar bisa membaca Alquran saja tidak cukup, kita diwajibkan mempelajari tajwid dan *makharijul huruf* dengan baik. Untuk membantu anak agar tetap semangat dalam membaca Alquran kami melakukannya dengan cara pendekatan yang baik, melihat objek yang kita hadapi ialah anak-anak, kita tidak bisa menggunakan cara-cara yang keras agar mereka tetap semangat bukan hanya sekedar membaca Alquran akan tetapi mereka juga mau menyerap pengetahuan mengenai tajwid atau *makharijul huruf* yang baik dan benar saat membaca Alquran. Umumnya kita juga menggunakan pendekatan kumulatif, yaitu pendekatan melalui tatap muka atau langsung agar apa yang kita sampaikan mereka bisa memahaminya.



Gambar 4. Pertemuan awal dengan Ustadz Fahrudin



Gambar 5. Kegiatan Mengaji di Majelis Link. Cipaot

Langkah awal yang kita lakukan sebelum memulai pengajaran, kita perkenalan dengan ustadz maupun anak-anak yang mengaji di tempat ustadz Fahrudin, Kemudian kami juga menggunakan cara pendekatan terhadap anak-anak agar mereka nyaman terlebih dahulu ketika mengaji dengan kami, setelah mereka sudah merasa nyaman barulah pembelajaran baca Alquran bukan hanya sekedar membaca. Di situ kami pun memberikan beberapa pengetahuan mengenai hukum bacaan yang baik, cara pengucapan huruf (*makharijul huruf*) yang benar dengan cara kita mencontohkan kepada anak-anak yang kita ajarkan tersebut.

Kehadiran kami pun disambut baik oleh masyarakat Link. Cipaot. Bahkan banyak para orang tua yang sangat mengharapkan kita untuk tetap tinggal disana, agar anak-anak nya terus semangat dalam mengaji, belajar dan melakukan hal-hal yang positif bersama kami. Hal tersebut membuat kami sangat terharu serta bangga karena melihat semangat anak-anak dan para orang tua yang ingin terus belajar dan memperdalam ilmu agama begitu kuat, harapan kami tidaklah banyak untuk anak-anak di Llink. Cipaot cukup melihat mereka terus semangat dan ingin terus belajar sudah cukup membuat kami sangat bangga dan selalu mendoakan apa yang mereka cita-citakan ke depannya dapat terwujud.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan keefektifan pengajaran mengaji terlebih lagi jika jumlah tenaga pengajar ngaji tidak sebanding dengan banyaknya santri. Saat itulah peran mahasiswa dibutuhkan dalam masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa dengan masyarakat dalam pengajaran mengaji selain dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak-anak, hal tersebut juga bisa menjadi sarana transfer ilmu keagamaan khususnya dalam pengajaran membaca Alquran seperti pelafalan *makharijul huruf* dan tajwidnya. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap para pengajar yang merasa terbantu serta dapat meningkatkan motivasi para santri. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para santri yang hendak mengaji serta dukungan dari guru ngaji serta masyarakat setempat.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Link. Cipaot RT/RW. 10/03 yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas ini, dan terimakasih kepada semua pihak yang turut andil membantu kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, H. (2019). PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>

Hadi, S. Z., Nur, T., & Ulya, N. (2021). Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Belajar Mengaji Al-Qur ' an Anak di Masa Pandemi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2705–2713.

Krismiati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>

Muzakkir. (2015). ُ KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 18 NO. 1 JUNI 2015: 107-121*, 18(01), 107–121.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

Taufiq, A., Mikarsa, H. L., & Prianto, P. L. (2011). *Pendidikan Anak Di SD*. Universitas Terbuka.

Yanti, D. (2018). Gerakan Wajib mengaji dalam Membangun Generasi Qur'ani di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga-Lebak Banten 2018. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 06(2), 203–231. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/304>